

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa menjadi salah satu dari komponen yang mendasar dalam kehidupan seorang manusia. Manusia akan sulit berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya apabila tidak ada bahasa. Mailana (dalam Maghfiroh, 2022) menyampaikan bahwa bahasa menjadi alat komunikasi untuk penyampaian pesan, ide, perasaan, serta tujuan membuka peluang kerja sama antar manusia yang paling efektif. Oleh karena itulah, bahasa tidak akan bisa lepas dari kehidupan manusia. Kondisi tersebut yang membuat bahasa turut berkembang seiring dengan ilmu pengetahuan dan kebudayaan masyarakat yang juga berkembang.

Setiap pemakai bahasa selalu mengumpulkan lambang-lambang sebagai bentuk penjabaran suatu konsep. Lambang-lambang tersebut disebut dengan perbendaharaan kata. Setiap pemakai bahasa memiliki perbendaharaan kata yang berbeda-beda untuk menjabarkan sebuah konsep. Contohnya pemakai bahasa Indonesia melambangkan konsep ‘lembaran kertas yang berjilid, berisikan tulisan atau kosong’ sebagai ‘buku’, sebaliknya pengguna bahasa Inggris akan melambangkannya sebagai *book*, serta pengguna bahasa Belanda menggunakan kata *boek*. Semua kata tersebut memiliki cara pengucapan serta penulisan yang

berbeda namun memiliki makna yang sama yaitu menjelaskan konsep dari lembaran kertas yang berisikan tulisan atau tidak.

Perbendaharaan kata yang ada pada semua bahasa merupakan bentuk akulturasi dari pemikiran serta pengalaman yang dilalui oleh masyarakat pengguna bahasa tersebut. Hal itu juga membuat perbendaharaan kata dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan pikiran masyarakat pemakai bahasa. Contohnya, kata *charger*, kata ini baru ada setelah manusia menemukan teknologi yaitu *handphone* yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Kata *charger* belum ada pada masa nenek moyang dulu. Kata ini muncul untuk melengkapi perbendaharaan kata pemakai bahasa untuk melambangkan konsep 'perangkat yang digunakan untuk mengisi ulang daya sebuah teknologi'. Itulah yang menjadi penyebab suatu kata dalam bahasa kerap mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman, pengalaman dan pemikiran manusia.

Kata baru yang muncul akibat perkembangan teknologi tersebut tidak sama di setiap daerah. Kata tersebut akan mengalami proses penyesuaian kaidah kebahasaan terlebih dahulu dengan daerah bahasa penyerap. Proses tersebut disebut dengan dengan proses penyerapan kosakata. Contohnya kata *charger* yang merupakan kata dari bahasa Inggris. Setelah diserap ke bahasa Indonesia, kata *charger* diartikan sebagai pengisi daya. Proses tersebut disebut dengan penyerapan secara terjemahan (pungutan). Proses terjemahan dilakukan dengan menerjemahkan istilah kata asing tanpa mengubah makna kata tersebut. Selain proses penyerapan kata secara terjemahan (pungutan) juga terdapat proses penyerapan berupa adaptasi, adopsi, dan kreasi. Proses penyerapan tersebut terjadi

karena adanya kekurangan kosakata dalam sebuah bahasa, sehingga bahasa tersebut memerlukan ungkapan lain guna melengkapinya (Dara, 2018).

Kosakata baru yang muncul dalam bahasa Indonesia dipengaruhi oleh bahasa asing, seperti bahasa Inggris, Belanda, Arab, dan Sanskerta (Ginting, 2018). Kosakata tersebut muncul akibat adanya kontak budaya dan kebahasaan dengan negara-negara pengguna bahasa tersebut. Dampak positif yang timbul dari adanya penyerapan kata yaitu, masyarakat dapat mengenal lebih banyak kosakata baru yang dapat digunakan untuk menyesuaikan dengan konteks berkomunikasi. Sementara itu, dampak negatif dari adanya hal ini adalah masyarakat lebih mengenal bahasa asing daripada padanan kata bahasa Indonesia. Hal itu menyebabkan semakin menurunnya penggunaan padanan kata bahasa Indonesia (Siti Pitrianti, 2022).

Media massa merupakan sebuah media atau wadah komunikasi massa yang digunakan untuk melakukan kegiatan jurnalistik. Menurut Bungin (dalam Kusuma, 2018) media massa menjadi media untuk melakukan komunikasi dan membagikan informasi secara masif. Media massa jika ditinjau dari maknanya dapat didefinisikan sebagai alat penyebarluasan berita dan hiburan.

Media massa berfungsi sebagai media menyajikan berbagai informasi berupa peristiwa yang sedang terjadi, menyediakan hiburan untuk mengimbangi berita yang kritis, dan memuat tulisan yang menyajikan ilmu untuk menambah wawasan para pembacanya. Berdasarkan fungsinya tersebut media massa memiliki peranan yang mendasar dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, tulisan

atau bahasa yang dipakai di media massa atau pers juga harus baik dan benar, sehingga masyarakat dapat memahaminya dengan mudah.

Pada awalnya perkembangan media massa atau pers diawali dengan diterbitkannya surat kabar pertama dengan nama *Bataviasche Nouvelles en Politique Raisonemnetan* pada 7 Agustus 1774. Namun, seiring berkembangnya zaman media massa mengalami perkembangan yang pesat, mulai dari yang hanya menggunakan koran, radio, dan televisi. Kini sudah tergantikan dengan adanya gawai yang dapat diakses dengan menggunakan sentuhan jari. Koran yang dulunya berupa media cetak, kini dengan adanya gawai dapat diakses melalui internet.

Perkembangan tersebut tidak hanya mempengaruhi keberadaan penyaluran berita saja. Namun juga mempengaruhi bahasa yang dipakai ketika menyampaikan berita. Bahasa yang digunakan pada media massa online harus memperhatikan kaidah penulisan yang baik dan benar, karena tulisan tersebut akan diakses seluruh lapisan masyarakat. Setiap harinya masyarakat mengakses media massa online untuk mendapatkan informasi terkini seputaran pendidikan, politik, olahraga, hiburan, dan lain sebagainya. Namun permasalahannya yaitu masyarakat tidak mengetahui bahwa beberapa kosakata yang terdapat dalam berita tersebut merupakan kata serapan.

Koran-Jakarta merupakan salah satu media massa cetak berskala Nasional yang berdiri sejak 28 April 2008. Media massa Koran-Jakarta ini diresmikan oleh menteri komunikasi dan informasi di Hotel The Sultan dan PT Berita Nusantara menjadi penerbit dari laman web Koran-Jakarta. Nama Jakarta bukan berarti berita yang disebar pada laman web ini hanya berita yang ada di kota Jakarta. Terdapat

9 kota untuk penyebaran berita koran-jakarta antara lain, Jakarta, Batam, Medan, Palembang, Lampung, Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya, dengan jumlah edarannya kurang lebih 60.000 *copies*/hari. Koran–Jakarta tidak hanya hadir pada kota-kota besar saja namun koran Jakarta juga terdapat pada hotel, maskapai penerbangan, dan ribuan titik baca. Pada saat ini, Koran-Jakarta sudah sangat mudah untuk dibaca tidak harus media cetaknya tetapi sudah bisa diakses dari rumah masing-masing menggunakan laman web *Koran-Jakarta.com*. Dengan adanya *Koran-Jakarta.com* masyarakat dapat belajar mengenai kata serapan. Namun kata serapan pada *Koran-Jakarta.com* masih perlu untuk ditinjau lebih jauh, agar nantinya dapat mengedukasi masyarakat dengan baik sesuai dengan kaidah kata serapan.

Pada *Koran-Jakarta.com* banyak disajikan jenis berita, seperti berita nasional, ekonomi, megapolitan, olahraga, dan wisata. Berita olahraga pada Koran-Jakarta tidak hanya memuat berita nasional saja tetapi juga memuat berita internasional, seperti berita tentang Sea Games 2023 yang diselenggarakan pada Mei hingga Juni 2023. Dalam berita yang berkaitan dengan Sea Games ditemukan kata serapan. Adanya penggunaan kata serapan dalam berita tersebut karena bahasa memiliki sifat yang dinamis selalu mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Hal tersebut yang menyebabkan munculnya kosakata baru dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa lain.

Contoh kata serapan yang ditemukan di *Koran-Jakarta.com* pada judul berita “Jorji dan Christian ke Semifinal” edisi 26 Mei 2023.

Contoh :

Gregoria melaju dengan mudah pada **gim** pertama, dan menciptakan selisih poin yang terpaut jauh atas Wang mulai dari skor 6-2, 10-3, 16-7, hingga 19-10.

Berdasarkan contoh, *game* yang berasal dari bahasa Inggris, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia sehingga menjadi kata gim yang berarti permainan. Kata gim diserap dari bahasa asing menggunakan teknik adaptasi. Teknik adaptasi yaitu menyerap bahasa asing yang disesuaikan penulisannya dengan ejaan bahasa Indonesia.

Contoh kata serapan yang ditemukan pada *Koran-Jakarta.com* pada judul berita “Pencapaian Atlet Asal Bekasi di SEA Games 2023 Diapresiasi Pemkab” edisi 09 Mei 2023.

Contoh:

**Medali** emas pertama yang berhasil disumbangkan atlet Kabupaten Bekasi datang dari Alam Fajar Kusuma dari cabang olahraga hoki indoor bersama rekan-rekan satu tim.

Berdasarkan contoh, kata medali diserap dari bahasa Belanda “*medalie*”. Terjadi proses penyerapan pada huruf *-lie* yang diubah menjadi *-li* sehingga terbentuklah kata medali. Penyerapan yang dilakukan sudah benar, bentuk medali merupakan kata baku. Untuk membuktikan kata generasi merupakan kata baku peneliti merujuk pada KBBI edisi kelima. Kata medali diserap dari bahasa asing menggunakan teknik adaptasi. Teknik adaptasi yaitu menyerap bahasa asing yang disesuaikan penulisannya dengan ejaan bahasa Indonesia.

Karena banyaknya penggunaan kata serapan dalam media massa *Koran-Jakarta.com* tersebut maka penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui serta menggali bagaimana penggunaan kata serapan pada *Koran-Jakarta.com*.

Penelitian mengenai analisis penggunaan bahasa serapan ini sejatinya sudah pernah diteliti oleh peneliti lainnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Herlina dari Universitas Islam Riau, dengan judul penelitian “Penggunaan Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Riau Post” pada tahun 2020. Hasil penelitian tersebut yaitu, terdapat 110 unsur serapan pada tajuk rencana yang terdapat di surat kabar Riau Pos yang mencakup unsur serapan dari bahasa Arab, Belanda, Daerah, Inggris, dan Sanskerta. Dari 110 unsur serapan tersebut, 108 data menunjukkan bahwa kata-kata unsur serapan telah sesuai dengan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan 2 data unsur serapan tidak sesuai dengan dengan penggunaan kaidah Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Kedua, yaitu penelitian oleh Siti Pitrianti dan Teguh Iman Perdanadari STKIP Yasika Majalengka, dengan judul penelitiannya “Analisis Kata Serapan Asing Pada Koran Kompas serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Kosakata Di Sekolah”. Hasil penelitiannya yaitu, 1). Terdapat tiga proses penyerapan kosakata yaitu adopsi, adaptasi, dan pungutan dalam koran Kompas edisi Desember 2020 hingga Mei 2021. (2) Penyerapan terbanyak terdapat pada proses adaptasi. Adaptasi merupakan penyerapan bahasa asing dengan mengubah ejaan menjadi ejaan bahasa Indonesia. (3) Terdapat kata bahasa Indonesia yang kurang digunakan pada pengembangan bahan ajar sehingga harus dilatihkan lagi agar kata tersebut lebih sering digunakan (4) Tenaga pendidik dan peserta didik saling memberikan timbal balik yang baik terhadap pembelajaran tentang kosakata. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek yang diteliti dan pengaplikasian kajiannya sebagai bahan pembelajaran di sekolah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nasifatul Syarifah dari Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan judul penelitian “Penggunaan Kata Serapan dalam Media Massa Detik.Com: Sebuah Kajian Sociolinguistik” pada tahun 2021. Hasil penelitian tersebut, yaitu artikel yang termuat pada detik.com banyak mengandung kata serapan. Kata serapan yang berasal dari bahasa Belanda adalah kata serapan yang paling banyak ditemukan. Pada penelitian ini juga ditemukan kata serapan paling banyak, diserap secara utuh dan kata ie yang dibaca menjadi i tetap i. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terletak pada objek penelitiannya.

Keempat, penelitian oleh Nurun Nisa dan Muhammad Saleh dari Universitas Negeri Makassar, dengan judul “Analisis Penggunaan Kosakata Serapan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII” pada tahun 2022. Hasil penelitiannya berfokus pada kata serapan yang ada di buku bahasa Indonesia untuk kelas VII. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kata serapan memiliki kategori kata sifat dan kerja yang diperoleh dari proses adopsi, adaptasi, dan penghibridan. Dalam buku tersebut juga ditemukan kata serapan dari bahasa asing dan daerah. Selain itu, buku ini kerap memposisikan kata serapan tersebut sebagai objek dan keterangan kalimat. Objek penelitian menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian oleh peneliti.

Kelima, kajian yang dilakukan oleh Nidya Nurdianasari, dkk dari Universitas Jember, Indonesia, dengan judul penelitian “Penggunaan Kata Serapan Istilah Asing dalam Teks Nonfiksi Buku Siswa Kelas VI Sekolah Dasar” pada tahun 2022. Dari studi tersebut, didapatkan temuan bahwa terdapat kata asing yang telah melalui adaptasi dan adopsi. Temuan penelitian ini kemudian dimanfaatkan

pendukung bahan ajar yang sudah ada sebelumnya pada kelas 6. Perbedaan penelitian juga terletak pada objek studi.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana penggunaan kata serapan pada media massa online *Koran-Jakarta.com* serta untuk mengetahui dari mana saja asal kata serapan yang digunakan. Dari tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat berupa pengetahuan mengenai kata serapan. Sehingga disusunlah penelitian ini dengan judul “Analisis Penggunaan Kata Serapan pada Berita Olahraga *Koran-Jakarta.Com*”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Pembendaharaan kata yang terus berkembang.
2. Meningkatnya penggunaan kosakata serapan dari bahasa asing.
3. Banyaknya penggunaan kata asing pada media massa *Koran-Jakarta.com*.
4. Penggunaan kata serapan *Koran-Jakarta.com* paling banyak terjadi pada berita olahraga.
5. Perlu diketahui lebih jauh mengenai kata serapan pada *Koran-Jakarta.com*

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar peneliti dapat mencapai sasaran penelitian yang tepat dan terarah, maka peneliti melakukan pembatasan terhadap permasalahan yang telah ditemukan. Pembatasan tersebut dilakukan untuk mempertegas sasaran yang akan diteliti serta mencegah kesalahan penafsiran. Pembuatan masalah dalam penelitian ini juga

berfungsi untuk memberikan peluang bagi peneliti lainnya agar dapat melengkapi penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis menyimpulkan akan memfokuskan meneliti kata serapan yang terdapat pada berita olahraga pada bulan Mei 2023 di media massa *online Koran-Jakarta.com*.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara penyerapan kata serapan pada berita olahraga *Koran-Jakarta.com*?
2. Bagaimanakah penulisan unsur serapan yang terdapat di seluruh berita cabang olahraga *Koran-Jakarta.com*?

#### 1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan cara penyerapan kata serapan pada berita olahraga *Koran-Jakarta.com*
2. Mendeskripsikan penulisan unsur serapan yang terdapat di seluruh berita cabang olahraga *Koran-Jakarta.com*.

## 1.6 Manfaat

Dengan terlaksananya penelitian ini, mampu memberikan manfaat berupa teori dan praktik yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kata serapan yang terdapat pada media massa. Selain itu, dapat membagikan sumbangsih dalam pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia sehingga kata serapan yang terdapat dalam bahasa ini dapat diketahui proses penyerapan dan kebakuanannya.

### 2. Manfaat praktis

#### a) Bagi Guru

Hasil analisis dari penelitian ini dapat memberikan pembinaan bahasa Indonesia di sekolah agar peserta didik mengetahui kata dalam bahasa Indonesia yang didapat dari serapan bahasa asing.

#### b) Bagi pembaca

Pembaca diharapkan dapat memiliki pandangan dan pengertian baru tentang kata serapan khususnya mengenai contoh kosakatanya, cara penyerapannya, dan penulisan unsur serapan, setelah membaca hasil studi ini.

#### c) Bagi wartawan

Kajian dalam penelitian ini dapat membuka pemahaman terkait tata cara penulisan kata serapan pada berita dengan memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan dan menyesuaikan dengan EYD.

d) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti terkait bagaimana penulisan kata serapan yang benar di media massa. Di samping itu, peneliti jadi bisa mengenal kata bahasa Indonesia yang tergolong kata serapan serta cara penggunaannya.

e) Bagi Balai Bahasa

Bagi balai bahasa, penelitian ini dapat memberikan pembinaan bagi masyarakat tentang kata serapan.

f) Bagi peneliti selanjutnya

Analisis penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti lain mengenai penggunaan bahasa serapan pada media massa serta dapat menjadi acuan untuk membuat penelitian baru terkhusus dalam bidang bahasa serapan.

